

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Objek/Subjek Penelitian**

##### 1. Objek

Objek penelitian merupakan sasaran yang akan digunakan untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu dari suatu penelitian. Objek dari penelitian ini adalah Universitas Muhammadiyah Yogyakarta yang berada di Lingkar Ringroad Selatan, Kasihan, Bantul, daerah Istimewa Yogyakarta.

##### 2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah satu anggota dari sampel. Subjek pada penelitian ini adalah mahasiswa manajemen yang sudah menempuh mata kuliah Kewirausahaan, Perencanaan Bisnis dan Pengembangan Bisnis

#### **B. Jenis Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari sumbernya, diamati dan dicatat untuk pertama kalinya. Jenis data ini diperoleh melalui kunjungan langsung atau survey yang dilakukan dilokasi penelitian, terhadap obyek yang diteliti dan dipandu dengan kuesioner.

#### **C. Populasi dan Teknik Pengambilan Data**

Populasi penelitian ini adalah mahasiswa manajemen di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Metode pengambilan sampel yang dilakukan dalam penelitian ini adalah *non probability sampling* dengan menggunakan

*purposive sampling*. *Purposive sampling* yaitu teknik menentukan sampel dengan didasarkan pada kriteria-kriteria tertentu.

Adapun kriteria penentuan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mahasiswa manajemen di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
2. Mahasiswa manajemen di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta yang sudah mengambil mata kuliah Kewirausahaan.
3. Mahasiswa manajemen di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta yang sudah mengambil mata kuliah Perencanaan Bisnis.
4. Mahasiswa manajemen di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta yang sudah mengambil mata kuliah Pengembangan Bisnis

Berdasarkan kriteria tersebut, populasi yang diperoleh ada 994 mahasiswa. Untuk menentukan responden, peneliti menggunakan penentuan sampel yang dikemukakan Ghazali (2016) jumlah minimal sampel yang diperlukan untuk mengestimasi model yaitu minimal 100 dan direkomendasikan tidak lebih dari 200 untuk memperoleh hasil *goodness-of-fit* yang baik.

#### **D. Teknik Pengumpulan Sampel**

Metode pengumpulan data pada penelitian ini yaitu berupa *survey* dengan menggunakan kuesioner yang disebarkan kepada mahasiswa manajemen Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Kuesioner merupakan alat pengumpulan data yang efisien jika peneliti ingin mengetahui respon terhadap variabel yang akan diukur dan mengerti apa yang akan didapatkan

dari responden. Skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan skala Likert yang didesain untuk menilai seberapa kuat subyek setuju atau tidak setuju berdasarkan pertanyaan yang telah dibuat oleh peneliti (Sekaran, 2017).

#### **E. Definisi Operasional**

Menurut Sekaran (2017) bahwa variabel adalah apapun yang dapat membedakan atau membawa variasi pada nilai. Variabel pada penelitian ini terdiri pada variabel eksogen, variabel endogen dan variabel intervening. Variabel eksogen pada penelitian ini yaitu pendidikan kewirausahaan dan motivasi berwirausaha (X), variabel endogennya niat berwirausaha (Y), sedangkan variabel intervening yang digunakan yaitu efikasi diri. Adapun definisi variabel beserta indikator pada penelitian ini yaitu:

##### **1. Variabel endogen (*Dependen variabel*)**

Menurut Sekaran (2011) variabel terikat merupakan variabel yang menjadi perhatian utama peneliti. Tujuan peneliti adalah memahami dan membuat variabel terikat, menjelaskan variabilitasnya, atau memprediksinya. Dengan kata lain, variabel terikat merupakan variabel utama yang menjadi faktor yang berlaku dalam investigasi.

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah:

##### **a. Variabel Intensi Berwirausaha**

Intensi/niat berwirausaha adalah kesungguhan hati untuk memberanikan untuk melakukan tindakan dan perilaku berwirausaha, menciptakan usaha baru dan memajukan usaha dengan

kekuatan yang ada pada diri individu. Indikator dalam variabel niat berwirausaha ini adalah: 1). Meningkatkan status sosial dan harga diri sebagai berwirausaha 2). Mendapatkan pendapatan yang lebih baik 3). Memilih berkarir sebagai wirausaha dari pada bekerja pada orang lain 4). Perencanaan memulainya usaha 5). Selalu mencari informasi bisnis 6). Akan mewujudkan usaha 1-3 tahun kedepan.

Pengukuran niat berwirausahaan menggunakan skala interval yang digunakan untuk pengukuran data dari Likert, dimana Likert menggunakan lima alternatif jawaban dengan kriteria sebagai berikut: 1 = Sangat Tidak Setuju (STS), 2 = Tidak Setuju (TS), 3 = Netral (N), 4 = Setuju (S), 5 = Sangat Setuju (SS). Untuk mengukur pendidikan kewirausahaan terdapat sembilan (9) item pertanyaan dalam kuesioner penelitian ini.

**Tabel 3.1**

Instrumen Penelitian Niat Berwirausaha

Variable Penelitian	Indicator	Butir Pertanyaan	Sumber	Skala Likert
Niat Kewirausahaan	Meningkatkan status sosial dan harga diri sebagai wirausahawan	2	Andika dan Madjid (2012)	1-5
	Mendapatkan pendapatan yang lebih baik dalam berwirausaha	2	Sarwoko (2011)	
	Memilih berkarir sebagai wirausahawan daripada bekerja pada orang lain	2	Darwanto(2013)	
	Perencanaan memulai usaha	1		
	Selalu mencari informasi bisnis	1		
	Akan mewujudkan rencana usaha pada 1-3 tahun kedepan	1		

## 2. Variabel eksogen (*Indenpenden variabel*)

Menurut Sekaran (2011) Variabel bebas adalah variabel yang memengaruhi variabel terikat, entah secara positif atau negatif. Yaitu, jika terdapat variable bebas, variabel terikat juga hadir, dan dengan setiap unit kenaikan dalam variabel bebas, terdapat pula kenaikan atau penurunan dalam variabel terikat. Dengan kata lain, varians variabel terikat ditentukan oleh variabel bebas.

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah:

### a. Variabel Pendidikan Kewirausahaan

Pendidikan kewirausahaan merupakan bimbingan yang diberikan seseorang guna mengubah sikap dan pola pikir seseorang agar berminat untuk menjadi wirausaha. Indikator dalam variabel pendidikan kewirausahaan ini adalah: 1). Pendidikan kewirausahaan adalah modal penting untuk sukses dalam berwirausaha, 2). Pendidikan kewirausahaan, 3). Pendidikan kewirausahaan dapat menambah ilmu dan wawasan dalam berwirausaha, 4). Pendidikan kewirausahaan memberikan pemikiran meminimalisir resiko dalam berwirausaha, 5). Pendidikan kewirausahaan menumbuhkan keinginan berwirausaha, 6). Pendidikan kewirausahaan memberikan pemikiran memanfaatkan peluang dalam berwirausaha.

Pengukuran pendidikan kewirausahaan menggunakan skala interval yang digunakan untuk pengukuran data dari Likert, dimana Likert menggunakan lima alternatif jawaban dengan kriteria sebagai

berikut: 1 = Sangat Tidak Setuju (STS), 2 = Tidak Setuju (TS), 3 = Netral (N), 4 = Setuju (S), 5 = Sangat Setuju (SS). Untuk mengukur pendidikan kewirausahaan terdapat delapan (8) item pertanyaan dalam kuesioner penelitian ini.

**Tabel 3.2**  
Intrumen Penelitian Pendidikan Kewirausahaan

Variable Penelitian	Indicator	Butir Pertanyaan	Sumber	Skala Likert
Pendidikan Kewirausahaan	Pendidikan kewirausahaan adalah modal penting untuk sukses dalam berwirausaha	1	Adhithama (2014)	1-5
	Pendidikan kewirausahaan sangat penting untuk menjadi bekal dimasa mendatang dalam berwirausaha	1		
	Pendidikan kewirausahaan dapat menambah ilmu dan wawasan dalam berwirausaha	1	Bukiron et al (2014)	
	Pendidikan kewirausahaan memberikan pemikiran meminimalisir resiko dalam berwirausaha	2	Budiartha (2012)	
	Pendidikan kewirausahaan menumbuhkan keinginan berwirausaha	1		
	Pendidikan kewirausahaan memberikan pemikiran memanfaatkan peluang dalam berwirausaha	2		

b. Variabel Motivasi Berwirausaha

Motivasi berwirausaha adalah proses psikologis yang dapat menjelaskan perilaku seseorang, motivasi merupakan kekuatan yang mendorong seseorang melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan.

Indikator dalam variabel motivasi berwirausaha ini adalah: 1). Adanya hasrat dan keinginan berhasil, 2). Adanya dorongan dan kebutuhan dalam berwirausaha, 3). Adanya harapan dan cita-cita, 4). Adanya penghargaan dalam berwirausaha, 5). Adanya kegiatan yang menarik dalam berwirausaha.

Pengukuran motivasi berwirausaha menggunakan skala interval yang digunakan untuk pengukuran data dari Likert, dimana Likert menggunakan lima alternatif jawaban dengan kriteria sebagai berikut: 1 = Sangat Tidak Setuju (STS), 2 = Tidak Setuju (TS), 3 = Netral (N), 4 = Setuju (S), 5 = Sangat Setuju (SS). Untuk mengukur motivasi berwirausaha terdapat delapan (8) item pertanyaan dalam kuesioner penelitian ini.

**Tabel 3.3**  
Instrumen Penelitian Motivasi Berwirausaha

Variable Penelitian	Indicator	Butir Pertanyaa	Sumber	Skala Likert
Motivasi Berwirausaha	Adanya hasrat dan keinginan berhasil	2	Uno (2008) dalam Herman (2017)	1-5
	Adanya dorongan dan kebutuhan dalam berwirausaha	1		
	Adanya harapan dan cita-cita masa depan	1		
	Adanya penghargaan dalam berwirausaha	2		
	Adanya kegiatan yang menarik dalam berwirausaha	2		

### 3. Variabel Intervening

Menurut Sugiyono (2010) Variabel intervening adalah variabel yang secara teoritis mempengaruhi hubungan antara variabel independen dengan dependen, tetapi tidak dapat diamati dan diukur. Variabel ini merupakan variabel penyela atau antara yang terletak di antara variabel independen dan dependen, sehingga variabel independen tidak langsung mempengaruhi berubahnya atau timbulnya variabel dependen.

#### a. *Self-Efficacy*

Efikasi diri adalah keyakinan diri seseorang akan kemampuan-kemampuannya untuk mengatur dan melaksanakan serangkaian tindakan yang diperlukan untuk menghasilkan suatu hal. Indikator dalam variabel *self-efficacy* ini adalah: 1). Memiliki keyakinan yang kuat dalam memulai usaha, 2). Kepercayaan diri dalam mengelola usaha, 3). Keyakinan dapat mengelola usaha, 4). Memiliki jiwa kepemimpinan dalam berwirausaha, 5) Keyakinan dapat bertahan dalam menjalankan usaha, 6). Keyakinan sukses dalam berwirausaha, 7). Memiliki kualitas untuk menjadi seorang wirausahawan, 8). Keyakinan memiliki pemikiran kreatif dalam berwirausaha.

Pengukuran *self-efficacy* menggunakan skala interval yang digunakan untuk pengukuran data dari Likert, dimana Likert menggunakan lima alternatif jawaban dengan kriteria sebagai berikut: 1 = Sangat Tidak Setuju (STS), 2 = Tidak Setuju (TS), 3 = Netral (N),



4 = Setuju (S), 5 = Sangat Setuju (SS). Untuk mengukur *self-efficacy* terdapat sembilan (9) item pertanyaan dalam kuesioner penelitian ini.

**Tabel 3.4**  
Instrumen Penelitian *Self-Efficacy*

Variable Penelitian	Indicator	Butir Pertanyaan	Sumber	Skala Likert
<i>Self-Efficacy</i>	Memiliki keyakinan yang kuat dalam memulai usaha	1	Andika dan Madjid (2012)	1-5
	Kepercayaan diri mengelola usaha	2		
	Keyakinan dapat mengelola usaha	1	Sarwoko (2011)	
	Memiliki jiwa kepemimpinan dalam berwirausaha	1	Linan (2004) dalam Nursito	
	Keyakinan dapat bertahan dalam menjalankan usaha	1	Dan Nugroho. (2013)	
	Keyakinan sukses dalam berwirausaha	1	Budiarti (2012)	
	Memiliki kualitas untuk menjadi seorang wirausahawan	1		
	Keyakinan memiliki pemikiran kreatif dalam berwirausaha	1		

## F. Uji Kualitas Instrumen dan Data

### 1. Uji Validitas

Pengujian validitas pada penelitian ini yaitu menggunakan *Confirmatory Factor Analysis* (CFA). Menurut Ghazali (2016) bahwa analisis konfirmatori didesain untuk menguji multidimensionalitas suatu konstruk teoritis. Variabel laten yang akan kemudian digunakan dalam suatu penelitian akan di bentuk berdasarkan konsep teoritis dengan beberapa

indicator atau manifest. Indikator pertanyaan dapat dikatakan valid jika nilai *loading factor*-nya  $> 0,5$  yang dilihat dari *standardized regression weights*.

## 2. Uji Realibilitas

Uji reabilitas merupakan pengujian yang menunjukkan sejauh mana pengukuran suatu variabel tanpa menghasilkan bias (tanpa kesalahan). Pengujian tersebut diperlukan untuk mengukur konsistensi menggunakan instrumen penelitian (Sekaran, 2017). Hasil yang diperoleh kemudian akan dibandingkan dengan pertanyaan lain. Adapun kriteria yang digunakan pada pengujian reliabilitas yaitu *Construct Reliability (CR)*, instrumen penelitian dapat dikatakan *reliable* jika nilai  $CR > 0,70$  atau masih berada dalam rentang  $0,60 - 0,70$  (Ghozali, 2016).

## G. Uji Hipotesis dan Analisis Data

Suatu penelitian membutuhkan analisis data dan interpretasinya dalam rangka menjawab pertanyaan-pertanyaan yang dibuat peneliti untuk mengungkap fenomena tertentu. Metode yang digunakan untuk menganalisa data haruslah tepat dan sesuai dengan pola penelitian serta variabel yang akan diteliti.

Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan pendekatan *Structural Equation Modelling (SEM)* yang dioperasikan melalui program AMOS 22. SEM merupakan model penelitian yang memungkinkan seorang peneliti untuk mengukur indikator apa saja yang digunakan pada sebuah konsep dan mengukur pengaruh atau hubungan antara faktor yang lebih diidentifikasi demensinya. Menurut Ghozali (2016) bahwa dalam SEM

memerlukan tujuh tahapan dalam pengujian hipotesis penelitian dan analisis data hingga sampai pada hasil yang diinginkan. Adapun tahapan dalam pengujian hipotesis tersebut yaitu:

1. Pengembangan model yang disarankan pada teori

Tahap pertama yaitu pengembangan model *Structural Equation Modelling* (SEM) yaitu dengan cara mencari atau membuat model baru yang didasari oleh teori-teori terdahulu. Teori-teori yang dirujuk sangat diperlukan dalam pengolahan data karena SEM tidak dapat bekerja jika dapat berlainan dengan teori empiris.

2. Mengembangkan diagram jalur

Tahapan kedua yaitu menyusun hubungan-hubungan kausalitas konstruk melalui diagram jalur. Konstruk yang akan digunakan dalam diagram jalur yaitu konstruk eksogen dan konstruk endogen. Adapun konstruk endogen dapat diprediksi oleh beberapa konstruk endogen lain, sedangkan konstruk eksogen hanya dapat berhubungan kausal dengan konstruk endogen.

3. Mengubah diagram jalur menjadi persamaan structural

Langkah ketiga yaitu mengembangkan diagram jalur berdasarkan model teoritis kemudian mengkonversikan spesifikasi model ke dalam rangkaian persamaan.

4. Memilih jenis matrik input untuk mengestimasi model yang akan digunakan

Penggunaan SEM hanya memakai data input berupa matrik varian/kovarian atau korelasi. Koefisien yang di peroleh dari matrik korelasi biasanya berbentuk *standardized* unit atau sama dengan koefisien beta pada persamaan regresi yang nilainya sebesar -1.0 dan +1.0. Beberapa asumsi yang harus dipenuhi dalam pengumpulan dan pengolahan data untuk kemudian di analisis melalui model SEM. Adapun asumsi yang harus dipenuhi yaitu:

a. Ukuran sampel

Besaran jumlah sampel akan sangat mempengaruhi hasil interpretasi SEM. *Maximum Likelihood* (ML) digunakan sebagai model estimasi pada SEM yang besarannya minimal 100 sampel. Rekomendasi ada model estimasi ML yaitu antara 100 sampai 200 sampel yang digunakan.

b. Estimasi model

Ada beberapa program yang dapat digunakan untuk mengestimasi model yaitu program *Linear Struktural Relations* (LISREL) 9.1, program EQS 2.1, COSAM, PLS dan AMOS Ver.22. Penggunaan program pada penelitian ini yaitu program AMOS Ver.22.

5. Menilai identifikasi model struktur

Problem indentifikasi yaitu pengujian apakah model penelitian mampu menghasilkan estimasi yang unik. Apabila selama proses estimasi sering ditemukan problem indentifikasi maka peneliti dapat

mempertimbangkan ulang model penelitiannya dan mengembangkan model tersebut pada berbagai konstruk lainnya.

6. Mengevaluasi model menggunakan kriteria *goodness-of-fit*

Penilaian model yang sesuai harus melalui tahap evaluasi berbagai kriteria *goodness-of-fit*. Langkah awalnya yaitu mengevaluasi data yang digunakan agar dapat memenuhi asumsi-asumsi SEM yaitu seperti memenuhi asumsi ukuran sampel, linearitas, dan *outliers*. Kemudian dilakukan uji kesesuaian dan uji statistik. Adapun beberapa indeks kesesuaian dan *cut-off value* dalam penggunaan pengujian sebuah model diterima atau tidak yaitu sebagai berikut:

a. Chi-square

Nilai *chi-square* yang rendah menunjukkan bahwa model yang diusulkan sesuai dengan data observasi. Dengan demikian nilai *chi-square* yang rendah maka akan menghasilkan probabilitas (p) yang lebih besar dari signifikansi, sedangkan apabila nilai *chi-square* tinggi maka konsekuensinya probabilitas (p) akan lebih kecil dari signifikansi. Oleh karena itu peneliti harus memastikan penelitiannya harus memiliki nilai *chi-square* yang kecil agar model relevan dengan data lapangan (Ghozali, 2016)

b. *The Root Mean Square Error of Approximation* (RMSEA)

RMSEA merupakan sebuah ukuran yang digunakan untuk memperbaiki kecendrungan *chi-square* menolak model dengan jumlah sampel yang besar. Apabila nilai RMSEA berada disekitar

angka 0,05 hingga 0,08 maka ukuran dapat diterima. RMSEA cocok digunakan untuk menguji model konfirmatori dengan jumlah sampel yang besar (Ghozali, 2016)

c. *Goodness of Fit Indeks (GFI)*

GFI merupakan ukuran non-statistik yang nilainya berkisar antara 0 (*poor fit*) hingga 1.0 (*perfect fit*). Apabila hasil menunjukkan GFI mendekati 1 maka dapat dikatakan penelitian memiliki *fit* yang lebih baik dan beberapa nilai GFI yang dapat diterima sebagai nilai yang layak belum ada standarnya, namun banyak penelitian yang mengajukan nilai diatas 90% sebagai ukuran *good fit* (Ghozali, 2016)

d. *Adjusted Goodness of Fit (AGFI)*

AGFI merupakan pengembangan dari GFI yang telah disesuaikan dengan *ratio degree of freedom* untuk *proposed model* dengan *degree of freedom* untuk *null model*. Rekomendasi untuk nilai AGFI adalah sama atau  $> 0.90$  (Ghozali, 2016).

e. CMIN/DF

Merupakan nilai *chi-square* yang dibagi dengan *degree of freedom*. Byrne (1998) dalam Ghozali (2016) memberikan usulan bahwa nilai *ratio*  $< 2$  merupakan ukuran *fit*.

f. *Tucker-Lewis Index (TLI)*

*Tucker-Lewis Index (TLI)* merupakan alat untuk mengevaluasi analisis faktor yang telah dikembangkan untuk SEM. Ukuran ini menggabungkan ukuran *parsimony* kedalam indeks komparasi antara

*proposed model* dan *null model* serta nilai TLI yang berkisar 0 hingga 1.0. Nilai TLI yang direkomendasikan yaitu sama atau  $> 0.90$  (Ghozali, 2016).

g. *Comparative Fit Index (CFI)*

*Comparative Fit Index (CFI)* merupakan ukuran yang digunakan untuk mengukur tingkat *fit* suatu model yang tidak terpengaruh besaran sampel dan nilai yang direkomendasikan, sehingga model dapat dikatakan *fit* jika nilai  $> 0.90$  (Ghozali, 2016).

7. Menginterpretasi model yang digunakan

Langkah selanjutnya ketika model sudah diestimasi dan mendapatkan nilai residual yang besar maka dapat dilakukan modifikasi model. Modifikasi model hanya dapat dilakukan jika terdapat justifikasi teori yang cukup kuat, karena SEM bukan di tunjukan untuk menghasilkan teori melainkan hanya menguji model yang memiliki landasan teori yang baik dan benar.